



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD

Mardiana *✉

SD Negeri 45 Buton, Jalan Amasagi, Kelurahan saragi, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail:

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 15 Maret 2022

Revised : 30 Maret 2022

Accepted : 13 Mei 2022

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, prestasi belajar

Keywords: *cooperative learning model type make a match, learning achievement*

Nomor Tlp. Penulis:

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton ?, (2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton ?. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siklus I (54%), siklus II (74%) dan siklus III (94%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton. (2) Peningkatan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton, yaitu siklus I (54%), siklus II (74%) dan siklus III (94%).

The problem formulation in this study is: (1) How to apply the Make A Match cooperative learning model to improve math learning achievement "Mathematics Measurement Materials" in students Class VI Elementary School 45 Buton ? (2) How to improve achievement of learning "Mathematics Measurement Materials" using cooperative learning model type Make A Match in students Class VI Elementary School 45 Buton ?". In accordance with the type of research chosen, namely action research, this study uses a research model from Kemmis and Taggart that is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. The next step in the next cycle is revised planning, action, observation and reflection. Before entering cycle I, a preliminary action is carried out in the form of problem identification. From the results of the research conducted obtained the results that the completion of learning cycle I (54%), cycle II (74%) and cycle III (94%). The conclusion in this study is (1) The application of cooperative learning model type Make A Match can improve achievement of learning "Mathematics Measurement Material" In students. Improved achievement of learning "Mathematics Measurement Materials" using cooperative learning model type Make A Match in students Class VI Elementary School 45 Buton ? cycle I (54%), cycle II (74%) and cycle III (94%).

Cara mengutip: Mardiana, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 6-13.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki multi peran dalam upaya membelajarkan siswa, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk maksud tersebut, guru

harus memberikan kesempatan belajar yang luas bagi siswa. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk

belajar. Makin banyak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, makin tinggi pula kemungkinan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hasil observasi pada hasil ulangan harian mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 masih rendah. Salah satu penyebabnya diduga bahwa guru masih menerapkan model pengajaran konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru. Guru satu-satunya narasumber dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya duduk pasif dan memperhatikan serta menulis apa-apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi ini menjadikan siswa kurang aktif belajar.

Dalam pembelajaran konvensional tersebut guru menggunakan berbagai metode. Salah satunya yaitu metode ceramah, hampir semua materi yang disampaikan guru kepada siswa menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya duduk saja dan mendengarkan penjelasan guru. Untuk itu perlu pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif belajar.

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini perpusat pada siswa, sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Model pembelajaran ini belum pernah terapkan dalam pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 45 Buton, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, timbul permasalahan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton?; 2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe *make a match* pada siswa Kelas VI SD Negeri 45 Buton.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 45 Buton. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2021.

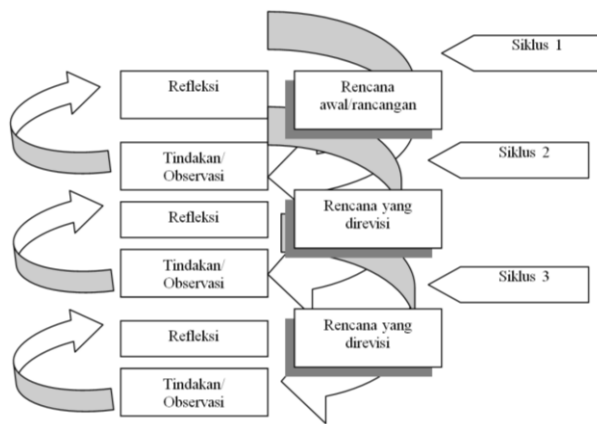
Subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori merupakan subjek penelitian (Bogdan dan Biklen, 1990). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton, semester ganjil, tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas VI yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar adalah 35 siswa. Alasan pemilihan subjek penelitian ini, yaitu siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sangat heterogen sehingga memungkinkan penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang (Waseso, 1994).

Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, 1980; Zuriah, 2003). Berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya realitas lapangan (Hopkins, 1985, 1993; Me. Niff, 1992).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah: 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran; 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat; dan 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu materi bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Winarno Surachmad (1982 : 140) mengemukakan tentang sifat-sifat yang terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri khas antara lain: 1) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bersifat aktual. 2) Data yang dikumpulkan pada mulanya disusun, dijelaskan kemudian di analisis.

Dalam rancangan penelitian ini dilakukan suatu model kerjasama antara guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini dilaksanakan dalam bimbingan kelompok diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah bentuk pembelajaran yang mengedepankan permainan.

Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan peneliti dalam upaya mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton, semester ganjil, tahun pelajaran 2020/2021, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Observasi penelitian; Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan objek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada (Nasution, 1988). 2) Penentuan lokasi penelitian; Tahap ini memastikan bahwa SD Negeri 45 Buton dijadikan sebagai latar belakang penelitian dengan pertimbangan tempat yang diteliti tersedia sumber data yang cukup. 3) Pengumpulan data awal; Untuk memfokuskan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang valid dan realible sesuai dengan kondisi objek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggung jawab. Catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif, dimana memposisikan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Moleong, 1995). Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif diantaranya : (1) pengamatan ini didasarkan pada pengamatan langsung, (2) dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya, (3) memungkinkan mencatat situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) menghindari bias pada saat wawancara (5) peneliti mampu memahami situasi rumit, dan (6) membantu bila tidak memungkinkan menggunakan teknik komunikasi. 4) Melakukan penelitian terhadap 35 siswa Kelas VI SD Negeri 45 Buton dalam proses belajar mengajar Matematika. Dalam pengamatan ini memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai upaya untuk mengetahui peranannya terhadap hasil belajar Matematika. 5) Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pemberian tes dan melalui angket. 6) Setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi dan mendeskripsikan hasil identifikasi. 7) Langkah terakhir mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. 2) Lembar kegiatan siswa, Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar. 3) Tes formatif, Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah jawaban singkat sebanyak 10 soal.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi aktifitas siswa dan guru, serta tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: 1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif; Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2) Untuk ketuntasan belajar; Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat

80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Kategori ketuntasan belajar di atas dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan

1) Merancang skenario pembelajaran "Matematika Materi Pengukuran" dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar materi "Pengukuran" menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran materi "Pengukuran". 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran materi "Pengukuran" dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi "Pengukuran".

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada minggu ke-tiga bulan Juli 2020 dengan mengadakan pembelajaran satu pertemuan, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep konsep yang akan dipelajari. 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 5) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit. 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 7) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. 8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi

Mardiana

agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. 9) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. 10) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru. 11) Guru memberikan tes formatif, Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 35 siswa hanya terdapat 19 siswa atau 54% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 70, sedangkan sisanya sebanyak 16 siswa atau 46% masih belum mencapai batas tuntas. Data perolehan nilai siswa disajikan pada lampiran 13. Berdasarkan data pada tabel 13, maka dapat ditampilkan data ketuntasan belajar siswa siklus 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Tuntas	19	54
2	Tidak Tuntas	16	46
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54% siswa mencapai batas tuntas dan 46% masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.

Tahap Observasi

Pada tahap Observasi ini guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, Observasi ini dilakukan pada kelas VI yang berjumlah 35 siswa dan diperoleh hasil sebagaimana dilampirkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktifitas Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Aktif	17	48,6
2	Sedang	10	28,6
3	Tidak Aktif	8	22,8
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48.6 % siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, 28.6 % siswa termasuk kategori sedang dan 22.8 % siswa termasuk dalam katagori tidak aktif pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan memang siswa baru mengenal terhadap pembelajaran dengan menggunakan pmodel *make a match*.

Tahap Refleksi

Dalam siklus I, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat pembelajaran, mereka

tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Adapun yang menjadi hambatan siswa dalam menerima materi adalah sebagai berikut: 1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas. 2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang. 3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Siklus II

Tahap Perencanaan

1) Merancang skenario pembelajaran "Matematika Materi Pengukuran" dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar materi "Pengukuran" menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran materi "Pengukuran". 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran materi "Pengukuran" dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi "Pengukuran".

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada minggu ke-dua bulan Agustus 2020 dengan mengadakan pembelajaran satu pertemuan, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut: 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep konsep yang akan dipelajari. 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 5) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit. 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 7) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. 8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. 9) Siswa juga bisa

bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. 10) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru. 11) Guru memberikan tes formatif, Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 35 siswa hanya terdapat 26 siswa atau 74% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa atau 26% masih belum mencapai batas tuntas. Data perolehan nilai dapat disajikan pada lampiran 14. Berdasarkan data pada tabel 14, maka dapat ditampilkan data ketuntasan belajar siswa siklus II berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Tuntas	26	74
2	Tidak Tuntas	9	26
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 74% siswa mencapai batas tuntas dan 26% masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74.

Tahap Observasi

Pada tahap Observasi ini guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, Observasi ini dilakukan pada kelas VI yang berjumlah 35 siswa dan diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktifitas Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Aktif	22	62,9
2	Sedang	7	20,0
3	Tidak Aktif	6	17,1
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa 62.9% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, 20.0 % siswa termasuk kategori sedang dan 17.1 % siswa termasuk dalam katagori tidak aktif pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Dalam siklus II berdasarkan catatan peneliti, siswa sudah dapat bekerjasama, kerja kelompok sudah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat pembelajaran, mereka sudah mulai dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Adapun yang menjadi hambatan siswa dalam menerima materi adalah sebagai berikut: 1)

Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok sudah mulai jelas, sehingga siswa mulai faham dalam mengerjakan tugas yang diberikan. 2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang. 3) alat Peraga yang di pakai Guru masih belum dapat membantu siswa dalam memahami materi.

Siklus III

Tahap Perencanaan

1) Merancang skenario pembelajaran "Matematika Materi Pengukuran" dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar materi "Pengukuran" menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran materi "Pengukuran". 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran materi "Pengukuran" dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi "Pengukuran".

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada minggu ke-dua bulan Agustus 2020 dengan mengadakan pembelajaran satu pertemuan, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep konsep yang akan dipelajari. 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 5) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: Hubungan antara waktu, volume, kecepatan dan debit. 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 7) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. 8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. 9) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. 10) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru. 11) Guru memberikan tes formatif, Hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa dari 35 siswa terdapat 32 siswa atau 94% yang telah

Mardiana

mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 3 siswa atau 6 % belum mencapai ketuntasan belajar. Data perolehan nilai dapat disajikan pada lampiran 15. Berdasarkan data pada tabel 15, maka dapat ditampilkan data ketuntasan belajar siswa siklus III berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Tuntas	33	94
2	Tidak Tuntas	2	5
Jumlah		35	100

Tahap Observasi

Pada tahap Observasi ini guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, Observasi ini dilakukan pada kelas VI yang berjumlah 35 siswa dan diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktifitas Siswa Siklus III

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	%
1	Aktif	27	77,1
2	Sedang	5	14,3
3	Tidak Aktif	3	8,6
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa 77.1 % siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, 14.3 % siswa termasuk kategori sedang dan 8.6 % siswa termasuk dalam katagori tidak aktif pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi (Reflecting)

Dalam siklus III berdasarkan catatan peneliti, siswa sudah dapat bekerjasama, kerja kelompok sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat pembelajaran, mereka dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa sudah memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Pembahasan

Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Maka A Match dalam tiga siklus berikut akan disajikan evaluasi dari hasil pembelajaran tiap siklusnya.

Proses pembelajaran Siklus I ini ditemukan hal-hal yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan perbaikan tindakan, yaitu: 1) Proses pembelajaran masih sangat didominasi oleh guru dengan metode ceramah, secara umum siswa lebih banyak pasif. 2) Interaksi antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa masih kurang dimana saat

guru memberikan kesempatan untuk bertanya masih sedikit siswa yang mau bertanya. Soal Latihan yang diberikan kepada siswa masih belum bersifat terbuka. 3) siswa belum memahami tugas-tugas yang garus diselesaikan. 4) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal latihan terlalu sedikit sehingga siswa banyak yang tidak siap menyelesaikan latihan. 5) Pelaksanaan tes evaluasi pada akhir pembelajaran dapat dilaksanakan walaupun waktu yang tersedia sedikit.

Siklus II

Pada Pembelajaran siklus II hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam proses pembelajaran sudah baik dan menarik namun masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapat perhatian yaitu : 1) pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam proses pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal-soal latihan terlihat mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa, namun belum optimal, guru masih banyak menggunakan ceramah. 2) Interaksi antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa masih kurang dimana saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya masih sedikit siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya. 3) Waktu yang disediakan untuk mempresentasikan hasil latihan terlalu singkat sehingga pembahasan materi belum maksimal. 4) Pelaksanaa tes akhir dapat dilaksanakan walaupun waktu yang tersedia sedikit.

Siklus III

Sedangkan pembelajaran pada siklus III ini merupakan penyempurnaan dan perbaikan karena bertujuan mencari format baru untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa. Hasil pengamatan pada siklus III ini dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan, yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make a martch pada kelompok kecil. 2) Aktifitas siswa tampak lebih meningkat, kegiatan diskusi setiap kelompok berjalan lancar dan sebagian besar siswa sudah aktif mengerjakan tugas latihan. 3) Guru melaksanakan bimbingan sudah merata dan kesannya guru agak santai sedang siswa terlihat cukup antusias. 4) Guru lancar memberikan tindakan-tindakan yang direncanakan.

Pembahasan Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus pertama mengalami peningkatan setelah tindakan siklus kedua dan ketiga, peningkatan aktivitas guru pada siklus pertama guru mendominasi proses pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menyelesaikan soal/tugas/ karya.

Pada siklus kedua. Guru memberikan kesempatan kepada siswa walaupun belum optimal yaitu; interaksi siswa dan guru, waktu presentasi siswa tidak cukup, sehingga memengaruhi pelaksanaan tes akhir tidak cukup waktu.

Pada siklus ketiga telah nampak/terlihat proses pembelajaran telah diperbaiki, siswa aktif secara maksimal, guru terlihat agak santai sedangkan siswa terlihat cukup antusias, waktu cukup sesuai perencanaan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. 2) Peningkatan prestasi belajar "Matematika Materi Pengukuran" menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 siklus I (54%), siklus II (74%) dan siklus III (94%).

Saran

1) Hendaknya guru selalu mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam metode. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. 2) Hendaknya guru selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan kepada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Suharsimi, Arkunto. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto, Paulus. 2005. *Pendekatan Kontekstual, Modul Pembelajaran*. Batang: BKD
- Satrio, Adi. 2005. *Kamus Ilmiah Populer. Visi 7*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, 2003, *Model-model pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sunarto. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*, (Online) <http://sunartombs.wordpress.com>, diakses 1 April 2009